



Article Informations
Corresponding Email:
shenyratnaa7@gmail.com

Received: 05/08/2024; Accepted:
23/10/2024; Published: 23/10/2024

PERAN UNITED NATIONS ENVIRONMENT PROGRAMME (UNEP) DALAM MENANGANI KASUS POLUSI UDARA DI BANGLADESH TAHUN 2021 – 2023

Sheny Ratna Amelia

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Semakin memburuknya kasus polusi udara di Bangladesh tentunya hal ini dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Meskipun pemerintah Bangladesh telah berupaya menangani kasus polusi udara yang terjadi di negaranya, tetapi masih tetap saja Bangladesh terus menempati polusi udara terburuk di dunia. Oleh karena itu, United Nations Environment Programme (UNEP) sebagai organisasi internasional memiliki peran dalam menangani kasus Polusi Udara di Bangladesh. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran UNEP dalam menangani kasus polusi udara di Bangladesh. Sementara tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan peran UNEP dalam menangani kasus polusi udara di Bangladesh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan Liberalisme Institusional untuk menjelaskan UNEP sebagai aktor utama. Dalam memperkuat analisis, peneliti menggunakan teori organisasi internasional, dan konsep peran. Analisis dalam penelitian ini membuktikan bahwa adanya peran UNEP sebagai arena dengan memfasilitasi forum atau dialog untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penanganan polusi udara. Sebagai aktor independen dengan membuat konvensi dan menentukan keputusan tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun. Sebagai instrumen, UNEP membuat keputusan dengan menyelenggarakan program yang didirikan oleh Bangladesh untuk menangani kasus polusi udara.

Kata Kunci : UNEP, Polusi Udara, Peran Organisasi Internasional

Abstract

The worsening cases of air pollution in Bangladesh can of course have an impact on environmental health and public health. Even though the Bangladeshi government has made efforts to deal with air pollution cases that occur in the country, Bangladesh still continues to have the worst air pollution in the world. Therefore, the United Nations Environment Program (UNEP) as an international organization has a role in handling air pollution cases in Bangladesh. The general aim of this research is to analyze UNEP's role in handling air pollution cases in Bangladesh. Meanwhile, the specific aim of this research is to analyze and describe UNEP's role in handling air pollution cases in Bangladesh. This research uses qualitative research methods and uses an Institutional Liberalism approach to explain UNEP as the main actor. In strengthening the analysis, researchers used international organization theory and the concept of roles. The analysis in this research proves that UNEP has a role as an arena by facilitating forums or dialogue to provide education to the public regarding handling air pollution. As an independent actor by making conventions and determining decisions without being influenced by any party. As an instrument, UNEP made decisions by organizing a program established by Bangladesh to deal with air pollution cases.

Keywords : UNEP, Air Pollution, The Role of International Organizations

PENDAHULUAN

Bangladesh merupakan salah satu negara di Asia Selatan yang berpenduduk padat ini, diketahui bahwa Bangladesh sedang menghadapi ancaman polusi udara. Dengan melonjaknya industrialisasi dan urbanisasi di negara ini, kualitas udara di Bangladesh ini ternyata telah memburuk dengan sangat cepat selama beberapa dekade terakhir ini, yang mana hal ini menyebabkan dampak yang sangat buruk bagi kesehatan dan menurunnya kualitas lingkungan. Situasi ini tentunya memerlukan perhatian segera serta langkah – langkah yang efektif guna untuk mengurangi kemungkinan krisis yang akan terjadi kedepannya. Topik mengenai kasus polusi udara di Bangladesh dapat dikaji dalam studi Hubungan Internasional, yang pertama karena adanya keterlibatan organisasi internasional yaitu United Nations Environment Programme (UNEP) sebagai aktor dalam topik ini. Yang mana United Nations Environment Programme (UNEP) merupakan

organisasi internasional yang bertanggung jawab dalam mengendalikan tanggapan terhadap isu – isu lingkungan hidup. United Nations Environment Programme (UNEP) memiliki amanat untuk memberikan ilmu, kepemimpinan, serta mengembangkan solusi untuk berbagai isu, termasuk kasus Polusi Udara. UNEP selaku organisasi internasional juga merupakan perjanjian lingkungan internasional, yang mempromosikan dan menerbitkan ilmu lingkungan, dan membantu pemerintah nasional guna untuk mencapai target lingkungan.

Lalu yang kedua, karena dalam isu ini adanya keterkaitannya dengan negara – negara lain, polusi udara di Bangladesh juga dapat dipengaruhi oleh emisi dari negara – negara lain, seperti Nepal dan India. Diketahui bahwa polutan yang terpancarkan dari seluruh daratan Indo – Gangetic yang mencakup Bangladesh ini, sebagian besar dari India bagian utara, Pakistan bagian timur, dan juga Nepal bagian Selatan, polusi udara yang terjadi Bangladesh diketahui bahwa asal muasalnya berasal dari campuran polutan yang dibawa ke wilayah tersebut melalui angin yang bertiup dari Pantai. Seharusnya dalam pelaksanaannya, misi dari United Nations Environment Programme (UNEP) yaitu memberikan kepemimpinan serta mendorong negara–negara dalam merawat lingkungan dengan memberikan informasi, kebijakan, menginspirasi, dan memungkinkan negara dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa mengurangi kualitas generasi mendatang. Begitupun dalam menangani kasus polusi udara di Bangladesh ini, seharusnya yang dilakukan oleh United Nations Environment Programme (UNEP) yaitu dengan memainkan peran kunci dalam menangani permasalahan pencemaran lingkungan yaitu polusi udara yang terjadi di Bangladesh serta dapat membantu Bangladesh dengan memberi beberapa solusi, kebijakan

guna untuk melindungi dan meningkatkan kualitas udara serta meminimalisir dampak negatifnya terhadap kesehatan manusia.

Sedangkan kenyataannya, Bangladesh merupakan negara yang kualitas udaranya terburuk di dunia. Bangladesh menempati posisi pertama dari 10 negara dengan polusi udara terburuk di dunia pada tahun 2021. Menurut hasil laporan data mengenai Kualitas Udara Dunia pada tahun 2021 diatas yang dikutip dari IQAir, disebutkan bahwa Bangladesh yaitu sebagai negara dengan kualitas udara yang terburuk di dunia yaitu dengan besar konsentrasi sebesar PM_{2,5} hingga 76,9 mikrogram per meter kubik. Angka dari data ini ternyata diketahui sangat jauh melewati standar kebersihan udara WHO yang terbaru yaitu dengan tingkat batasan PM_{2,5} sebesar 5 mikogram per meter kubik. Diketahui jika angka konsentrasi semakin tinggi pada tingkat batasan PM_{2,5}, begitu juga dengan polusi udaranya yang ternilai semakin parah, partikulat pada PM_{2,5} merupakan sebuah partikel udara yang ternyata berukuran lebih kecil dari 2,5 mikrometer. Tingkat angka konsentrasi pada PM_{2,5} merupakan yang diketahui adalah ancaman terbesar pada kesehatan, hal ini diketahui oleh karena ukurannya yang ternyata kecil serta dapat melayang di udara dalam waktu yang lama dan jika dihirup, hal ini dapat diserap jauh kedalam aliran darah.

Lalu pada tahun 2022, kualitas polusi udara yang terjadi di Bangladesh menunjukkan beberapa peningkatan, dengan tingkat PM_{2,5} di Bangladesh, kini menurun menjadi 65,8 yang pada awalnya 76,9 di tahun 2021, hal ini membuat Bangladesh menjadi negara yang paling tercemar polusi udaranya dalam posisi ke-5 di dunia. Namun meskipun begitu, polusi udara di Bangladesh masih menjadi ancaman yang signifikan yang terjadi di Bangladesh, dengan tingginya tingkat polusi udara di Bangladesh yaitu PM_{2,5}

dan PM10 yang asalnya dari berbagai sumber, yaitu seperti pembakaran sampah terbuka, tempat pembakaran batu bata, pekerjaan konstruksi berskala besar, asap dari pabrik, dan emisi kendaraan. Lalu, menurut yang disampaikan oleh Bank Dunia untuk Bangladesh, bahwa paparan tingkat polusi udara yang tinggi secara signifikan dapat meningkatkan berbagai risiko dalam kondisi kesehatan, termasuk masalah dalam kesehatan mental, infeksi saluran pernapasan bagian bawah, kesulitan bernapas, dan batuk. Maka dari itu, polusi udara yang buruk dapat menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap harapan hidup masyarakat Bangladesh, hal ini diketahui bahwa harapan hidup masyarakat Bangladesh memiliki rata – rata yang menurun dari 6,7 hingga 8,3 tahun dikarenakan kualitas udara yang buruk. Pada tahun 2023, menurut sumber dari IQAir yang merupakan platform yang mengumpulkan informasi mengenai kualitas udara real-time terbesar di dunia menyatakan bahwa Bangladesh masih menjadi negara dengan kualitas udara terburuk urutan ke-2 di dunia. Platform IQAir ini selalu memperbarui informasi mengenai polusi udara di dunia termasuk Bangladesh setiap harinya, dan Bangladesh masih bertahan menjadi negara yang kualitas udaranya buruk meskipun kini Bangladesh tidak menempati posisi pertama dalam kualitas udara terburuk se-dunia.

Maka dari itu, permasalahannya yaitu mengenai bagaimana peran dan keterlibatan United Nations Environment Programme (UNEP) dalam menangani kasus polusi udara di Bangladesh ini. Selain itu, riset skripsi mengenai polusi udara di Bangladesh memiliki potensi yang signifikan untuk dilanjutkan karena beberapa alasan. Pertama, Bangladesh telah menjadi negara dengan kualitas udara terburuk di dunia, sehingga penelitian yang lebih dalam tentang sebab – sebab dan keharusannya sangat

diperlukan. Kedua, polusi udara di Bangladesh juga terkait dengan perubahan iklim, yang melemahkan kualitas udara, sehingga analisis yang lebih dalam tentang dampaknya pada kesehatan dan lingkungan sangat penting. Ketiga, UNEP sangat penting untuk menangani masalah polusi udara yang kompleks, sehingga skripsi penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk organisasi internasional seperti UNEP. Oleh karena itu, skripsi penelitian ini layak untuk dilanjutkan guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan kualitas udara, serta meningkatkan kerjasama internasional dalam menangani kasus polusi udara.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. David Williams mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut “qualitative research is a researcher's effort to collect data based on natural background, motivation, behavioral research, subject actions and perceptions. Qualitative research cannot be carried out using quantitative methods because it is carried out in a natural way, so the results of the research are also scientific and can be accounted for by the researcher.” Metode penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti guna untuk mengumpulkan data yang didasarkan pada penelitian perilaku, motivasi, persepsi, latar belakang alamiah, dan tindakan subjek. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara natural atau alamiah, sehingga hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Tujuan dari metode penelitian kualitatif yaitu untuk memahami, menjelaskan, serta mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam serta mengungkap makna yang menginformasikan tindakan atau interaksi sosial. Penelitian ini fokus pada aspek kualitas, seperti makna, interpretasi, simbol, proses, dan hubungan kehidupan sosial. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan informasi sedetail-detailnya dan memperoleh

pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena. Maka dari itu, semakin mendalam data yang diperoleh, semakin baik kualitas penelitian kualitatif tersebut.

Berdasarkan metode penelitian kualitatif, instrumen penelitian atau alat dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu merupakan peneliti sendiri. Dengan kata lain, disini peneliti mengambil peran sebagai human instrument karena peneliti lah yang melakukan tindakan sebagai pengumpul, pengolah, serta penganalisis data. Setelah peneliti menetapkan fokus penelitian, peran peneliti sebagai human instrument yaitu sebagai observasi. Tujuannya dalam hal ini adalah guna untuk melengkapi serta membandingkan dengan penelitian yang ada sebelumnya. Peneliti bertanggung jawab dalam hal ini, terutama sebagai instrumen utama yang menetapkan fokus penelitian, mungumpulkan data – data, menilai kualitas data, menganalisis, serta membuat kesimpulan dari semua temuan yang telah diperoleh.

PEMBAHASAN

Hubungan Internasional memiliki ciri khas dengan semakin besarnya peran OI atau Organisasi Internasional dengan berbagai bentuk kerjasama dalam regional maupun global yang dapat meningkatkan integrasi. Salah satu pemikir yang memberikan pengaruh besar dalam pengembangan teori Liberalisme Institusional yaitu Robert O. Keohane dan Josep S. Nye. Dalam teori Liberalisme Institusional menurut Robert O Keohane ini menyatakan bahwa kerjasama mampu terwujud melalui lembaga internasional atau organisasi internasional, lembaga internasional dianggap sebagai mediator atau sebagai perantara bagi suatu negara guna untuk mencapai kerjasama di antara aktor dalam sistem internasional. Dalam pendekatan liberalisme institusionalis ini juga berkesimpulan bahwa cara yang tepat untuk menuju

perdamaian serta kesejahteraan itu dapat dicapai yaitu jika negara – negara memusatkan sumber – sumbernya dan bahkan jika perlu juga dapat membagi sebagian dari kedaulatannya, hal ini agar komunitas yang terintegrasi dapat terbentuk serta masalah – masalah bersama yang berada di kawasan regional dapat terpecahkan.

Dalam mencapai tujuannya, organisasi internasional harus bekerja sama dengan anggota negara-negara dan memperkuat posisi negara dalam organisasi internasional. Organisasi internasional juga harus memperhatikan kepentingan masyarakat internasional dan mengatasi masalah global yang ada. Peranan organisasi internasional dapat dijabarkan sebagai organisasi yang mampu menjamin kerjasama antara negara dalam berbagai bidang, seperti perdagangan, lingkungan, dan keamanan internasional, mampu menjaga perdamaian dunia dengan mengatasi konflik dan meningkatkan kerjasama antar negara, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengatasi permasalahan global, seperti kemiskinan, kelaparan, dan krisis kemanusiaan, mampu meningkatkan pengaruh negara dalam hubungan internasional dengan memperkuat posisi negara dalam organisasi internasional, mampu menjadi sarana kerjasama dan konsultasi antara anggota negara-negara.

Selain itu juga, peran dalam Organisasi Internasional yaitu dengan ditegaskannya bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi internasional itu mesti dilihat melalui konsep peran. Peran organisasi internasional menurut Clive Archer internasional, yaitu: 1). Instrument. Peran pertama dalam organisasi internasional ini yaitu sebagai instrument, instrument biasanya digunakan untuk tujuan – tujuan tertentu oleh anggota – anggotanya, hal ini seringkali terjadi pada Intergovernmental Organization (IGO), yang mana

anggota – anggota IGO ini adalah negara yang sangat berdaulat dan juga negara yang dapat membatasi tindakan – tindakan yang dilakukan oleh organisasi internasional. Selain itu, peranan dalam organisasi internasional ini yang salah satunya adalah sebagai instrument, ternyata dianggap memiliki suatu power yang mana power atau kekuatan ini sangatlah mendukung tentunya guna untuk kepentingan nasional pada suatu negara. Untuk menggambarkan peranan organisasi internasional yang salah satunya sebagai instrument, bagi para anggota – anggotanya hal ini bukan berarti bahwa pada setiap keputusan – keputusan yang telah ditetapkan oleh organisasi internasional itu sendiri bertujuan untuk memenuhi serta menjalani segala kepentingan yang ada pada anggota – anggotanya. Saat organisasi internasional dibentuk, dalam bentuk instrument, kesepakatan atau perjanjian terbatas antar negara untuk mempromosikan kegiatan di beberapa bidang tertentu telah disetujui.

Organisasi ini sangatlah penting bagi kebijakan public, karena multilateralisme tetaplah menjadi tujuan bagi jangka Panjang pemerintahan nasional. 2). Arena. Peran kedua dalam organisasi internasional ini yaitu sebagai arena, yang mana didalam peranan organisasi internasional sebagai arena ini telah terjadi beberapa aksi. Organisasi internasional dalam hal ini telah menyiapkan beberapa tempat yang digunakan untuk pertemuan bagi anggota – anggotanya guna untuk berinteraksi, berkumpul, serta bekerja sama. Selain itu, organisasi internasional pun memberikan kesempatan kepada anggota - anggotanya untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya dalam forum publik yang tidak dapat dicapai melalui perundingan bilateral. 3). Aktor. Peran ketiga dalam organisasi internasional ini yaitu sebagai aktor yang independent, yang mana independent dalam peranan organisasi internasional ini artinya

bahwa organisasi internasional berhak untuk bertindak tanpa dipengaruhi oleh paksaan atau kekuasaan dari luar organisasi. Selain itu, dalam hal ini juga dinyatakan bahwa organisasi internasional berhak untuk memberikan beberapa masukan – masukan yang bersifat netral, tentunya tanpa adanya kepentingan – kepentingan yang dapat mempengaruhi dari luar organisasi.

Peran UNEP dalam menangani kasus polusi udara di Bangladesh diketahui relevan dengan konsep organisasi internasional menurut Clive Archer. UNEP merupakan organisasi internasional yang memiliki misi guna untuk memimpin serta merencanakan Upaya internasional dalam menjaga serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup dunia. Beberapa peranan UNEP dalam penelitian ini meliputi : 1). Aktor, UNEP berfungsi sebagai actor dalam kasus polusi udara) yang terjadi di Bangladesh, UNEP menyediakan bantuan kepada Bangladesh untuk membantu menangani kasus polusi udara yang terjadi di Bangladesh. 2). Instrumen, UNEP digunakan oleh negara – negara anggota dan pemerintah sebagai instrumen untuk kebijakan individu dan pemerintah dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup. 3). Arena, UNEP juga berfungsi sebagai arena dalam kasus polusi udara yang terjadi di Bangladesh, dengan menyediakan ruang untuk dialog guna untuk menemukan solusi yang tepat untuk menanggulangi permasalahan polusi udara dan negosiasi antara pihak pemerintahan dan juga kontribusi dari masyarakat untuk membantu penyelesaian kasus polusi udara di Bangladesh.

Dalam penelitian ini, UNEP menjawab pertanyaan mengenai bagaimana mereka memainkan peran dalam bantuannya untuk Bangladesh guna untuk menangani kasus pencemaran lingkungan yaitu polusi udara yang seiring berjalannya waktu semakin

memburuk keadaannya. Penelitian ini mencerminkan peran UNEP sebagai aktor, instrumen, dan arena dalam perannya bagi Bangladesh dalam membantu menangani kasus polusi udara.

UNEP Sebagai Arena

Organisasi internasional sebagai arena adalah forum yang dibentuk melalui kesepakatan antara anggotanya untuk mencapai kepentingan bersama dan untuk membangun hubungan antarnegara dengan menjaga kepentingan masing-masing negara anggota dalam hubungan internasional. Dalam hubungan internasional, negara berperan sebagai aktor utama, dan organisasi internasional berperan sebagai mitra atau pendukung. Namun demikian, suatu negara dapat menggunakan organisasi internasional sebagai alat konkret untuk mengadvokasi masalah global kepada negara lain. UNEP sebagai arena dalam hal ini yaitu dengan dilaksanakannya dialog atau forum guna untuk lebih memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penanganan polusi udara. Dialog atau forum yang telah dilaksanakan oleh UNEP antara lain : 1). Forum Tingkat Tinggi Mengenai Udara Bersih, 2). Forum Regional Asia – Pasifik tentang Lingkungan Hidup dan Kesehatan, 3). Forum Global Bangunan dan Iklim.

UNEP Sebagai Aktor

Organisasi internasional sebagai aktor independen yang artinya bahwa organisasi internasional dapat berfungsi secara otonom dan bertindak dalam kapasitasnya sendiri sebagai organisasi internasional, tidak hanya sebagai pelaksana kepentingan dari anggotanya. UNEP sebagai aktor independen, dalam hal ini, UNEP memiliki program – program kerja atau program – program kebijakan yang tentunya hal ini berkaitan dengan penanganan kasus polusi udara di Bangladesh . UNEP

bekerja sama dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lain untuk mendukung inisiatif dan jaringan antarpemerintah untuk mencapai kawasan Asia-Pasifik yang bebas polusi udara. UNEP juga mendukung pengembangan rencana aksi dan kebijakan nasional dan subnasional terkait kualitas udara dan industri seperti transportasi. Selain itu, UNEP melakukan penelitian independen tentang kebutuhan kota dan kotamadya untuk solusi terbaik untuk mengurangi polusi udara, berikut penjelasan program – program kebijakan UNEP : 1). Kemitraan Udara Bersih Asia – Pasifik, 2). Jaringan Pemantauan Deposisi Asam di Asia Timur, 3). Forum Regional Asia – Pasifik tentang Lingkungan Hidup dan Kesehatan.

UNEP Sebagai Instrumen

Organisasi Internasional sebagai instrument yang artinya organisasi internasional berfungsi sebagai prasarana untuk mengimplementasikan konvensi dan mencapai tujuan khusus yang bertujuan untuk mengurangi intensitas konflik dan menyesuaikan kepentingan yang berbeda. Program Climate and Clean Air Coalition (CCAC), berperan sebagai instrumen dalam menangani kasus polusi udara di Bangladesh yang berarti bahwa UNEP menjadi organisasi internasional yang digunakan sebagai instrumen kebijakan dalam negeri maupun luar negeri dalam studi kasus ini adalah cara menangani kasus polusi udara di Bangladesh melalui program kerja atau program kebijakan Climate and Clean Air Coalition (CCAC) yang di dirikan oleh Bangladesh dan diselenggarakan oleh UNEP. Pada hal ini, UNEP memainkan perannya sebagai instrumen, yang mana UNEP menjadi prasarana guna untuk menangani kasus polusi udara di Bangladesh dengan membantu Bangladesh membuat kemitraan sukarela yang berupaya mengurangi polusi udara yang pendirinya adalah Bangladesh sendiri tetapi diselenggarakan oleh UNEP, hal ini sesuai dengan definisi

instrumen yang dapat menyesuaikan kepentingan, hal ini terbukti dengan adanya CCAC, kemitraan ini tidak hanya dibangun atas dasar hanya untuk menangani kasus polusi udara di Bangladesh saja, tetapi juga dibuat secara meluas, yang terbukti dengan diketahui bahwa CCAC telah membantu lebih dari 70 negara dalam mengurangi polutan iklim yang berumur pendek melalui dana untuk proyek dan inisiatif mitranya. Climate and Clean Air Coalition (CCAC) merupakan salah satu tindakan nyata untuk memerangi polusi udara. Koalisi ini mendorong penciptaan, penerapan, dan berbagi solusi efektif untuk perubahan iklim dan polusi udara melalui kolaborasi dengan semua pihak terkait. Fokusnya adalah untuk mengurangi emisi gas, terutama gas metana. Pemerintah negara-negara memberikan berbagai kerangka kerja, peta jalan, rencana tindakan, dan dukungan keuangan untuk membantu mengurangi emisi. Di Asia Selatan, Afrika Tengah, dan Barat, pengembangan sarana transportasi yang ramah lingkungan adalah salah satu upaya yang sedang berlangsung.

Menurut analisa peneliti, UNEP sudah berperan sebagai instrumen dalam penanganan kasus polusi udara di Bangladesh dengan menyelenggarakan kemitraan yang dibuat oleh Bangladesh melalui UNEP yaitu Climate and Clean Air Coalition (CCAC). Tetapi karena CCAC ini diselenggarakan oleh UNEP untuk cakupan yang meluas, jadi fokus perhatian UNEP dalam menangani kasus polusi udara di Bangladesh belum maksimal, karena UNEP belum menangani kasus polusi udara di Bangladesh secara khusus untuk Bangladesh saja. Karena dalam hal ini UNEP lebih mengutamakan kepentingan yang bisa meluas manfaatnya, yaitu dengan menyelenggarakan CCAC yang merupakan kemitraan sukarela yang berupaya mengurangi polusi udara, polutan iklim bagi banyak negara – negara yang memerlukan bantuan

penanganan. Menurut analisa peneliti, peran yang seharusnya dilakukan UNEP sebagai instrumen dalam kasus ini yaitu dengan memberikan kebijakan yang dibuat atau diselenggarakan secara khusus untuk menangani kasus polusi udara di Bangladesh, yang artinya fokusnya hanya terhadap permasalahan polusi udara di Bangladesh, hal ini dilakukan agar kasus polusi udara di Bangladesh dapat teratasi dengan efisien dan menghasilkan perubahan yang maksimal.

Hambatan UNEP

Hambatan atau kendala yang dialami oleh UNEP karena belum menangani permasalahan polusi udara di Bangladesh secara khusus dan maksimal, dibagi menjadi beberapa alasan, alasan – alasan tersebut yaitu : 1). Fokus terhadap Adaptasi Iklim, UNEP memiliki fokus yang lebih penting pada program adaptasi iklim, seperti Adaptasi Berbasis Ekosistem atau EbA, yang mana lebih menekankan pada pengurangan dampak perubahan iklim dibandingkan penanggulangan polusi udara yang terbilang cukup sulit untuk dihadapi karena permasalahan lingkungan seperti polusi udara akan selalu ada, dan untuk di Bangladesh sendiri penyebab utama polusi udara ini salah satunya karena asap kendaraan, yang mana kendaraan di Bangladesh adalah yang paling banyak digunakan masyarakat Bangladesh setiap harinya, dan permasalahan polusi udara di Bangladesh ini belum cukup mendapat kerjasama yang erat dengan pemerintah Bangladesh dan UNEP membutuhkan kerjasama yang lebih erat dengan pemerintah Bangladesh serta berbagai pemangku kepentingan lokal guna untuk mengimplementasikan dan mengembangkan program penanganan kasus polusi udara yang lebih intensif dan efektif. 2). Kurangnya Penegakan Hukum, Penegakan hukum dan pengawasan pemerintah yang lemah adalah salah satu masalah lingkungan

terbesar di Bangladesh.

Pelanggaran standar lingkungan sering kali tidak mendapatkan tindak lanjut yang memadai karena ketidakcukupan dalam penerapan dan pengawasan peraturan lingkungan. Karena pelanggaran yang terjadi tidak mendapatkan sanksi atau tindakan korektif yang efektif, masalah pencemaran lingkungan menjadi semakin kompleks dan sulit diatasi. 3). Keterbatasan Sumber Daya, Baik dari segi pendanaan maupun kapasitas operasional, UNEP sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya yang signifikan. Ketersediaan anggaran yang terbatas, serta ketersediaan sumber daya manusia dan logistik yang terbatas, menghalangi UNEP untuk melaksanakan dan mengelola program lingkungan yang lebih luas dan berkelanjutan di Bangladesh. Hal ini menyebabkan inisiatif yang dapat dilakukan menjadi kurang luas dan efektif, serta mengurangi potensi dampak positif yang dapat dicapai dalam menangani masalah lingkungan di negara tersebut. 4). Keterlibatan Pemangku Kepentingan, UNEP berusaha keras untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam penanganan masalah lingkungan, termasuk pemerintah, sektor masyarakat sipil, dan sektor swasta.

Namun, UNEP sering menghadapi kesulitan yang signifikan dalam membangun kerja sama yang efektif di antara kelompok-kelompok ini. Untuk melaksanakan inisiatif bersama, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan pelaku industri menghadapi kesulitan untuk bekerja sama dan bekerja sama dengan baik. Jika tidak ada kerja sama yang baik dan terkoordinasi, upaya untuk mengatasi masalah polusi udara akan menjadi kurang efektif dan optimal karena tindakan yang diambil mungkin tidak selaras atau terintegrasi dengan strategi yang diperlukan untuk mengatasi masalah secara menyeluruh. 5). Rendahnya Kesadaran Publik,

Dalam hal ini, UNEP kurang melihat adanya kesadaran masyarakat mengenai kasus polusi udara yang terjadi di negaranya, Bangladesh. Masyarakat tidak menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik dan efek polusi udara. Banyak orang tidak menyadari fakta bahwa polusi udara tidak hanya merusak ekosistem dan kualitas hidup secara keseluruhan, tetapi juga dapat menyebabkan penyakit pernapasan, penyakit jantung, dan kanker. Selain itu, masyarakat umum masih kurang menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik, seperti pengurangan penggunaan plastik, daur ulang, dan penggunaan energi terbarukan. Salah satu kendala utama dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan adalah kurangnya pemahaman masyarakat.

Inisiatif UNEP untuk mengurangi polusi dan memperbaiki kualitas lingkungan mungkin tidak berkembang jika tidak ada dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat. 6). Faktor Ekonomi dan Sosial, Kebijakan lingkungan yang efektif sangat dihambat oleh faktor sosial dan ekonomi Bangladesh. Salah satu komponen penting adalah tingkat kemiskinan yang tinggi, di mana banyak keluarga berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Dalam keadaan seperti ini, prioritas utama mereka mencari cara untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seringkali tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang mungkin terjadi. Selain itu, banyak masyarakat Bangladesh bergantung pada industri yang merusak lingkungan, seperti pabrik tekstil, penyamakan kulit, dan pembangkit listrik yang menggunakan bahan bakar fosil. Dengan menghentikan atau mengurangi operasinya, industri ini dapat menyebabkan hilangnya pendapatan dan pekerjaan yang signifikan karena menyediakan lapangan kerja penting bagi masyarakat setempat. Hal ini menyebabkan banyak

orang menolak kebijakan lingkungan yang dianggap dapat mengancam kelangsungan hidup mereka. KESIMPULAN

Kasus polusi udara di Bangladesh yang semakin memburuk ini dapat mempengaruhi pada kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat dan memicu dampak buruk. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan ini, yaitu polusi udara, Bangladesh memerlukan bantuan dari lembaga internasional yaitu United Nations Environment Programme (UNEP) yang merupakan bagian dari organisasi internasional yang berhubungan dengan bidang lingkungan, guna untuk mendapatkan bantuan dalam menangani kasus polusi udara di Bangladesh. Bangladesh memerlukan bantuan dari UNEP karena permasalahan polusi udara yang semakin memburuk di Bangladesh ini tidak bisa hanya diselesaikan oleh pemerintah saja, dan keterbatasan daya dukung seperti sumber daya manusia, maka Bangladesh bekerjasama dengan organisasi internasional untuk membantu menangani kasus polusi udara yang terjadi di Bangladesh. Dari kerjasama ini, peneliti membuat sebuah penelitian mengenai upaya apa saja yang telah dilakukan United Nations Environment Programme (UNEP) untuk membantu Bangladesh dalam menangani kasus polusi udara di Bangladesh.

UNEP menjalankan peran sebagai arena dengan melaksanakan dialog atau forum guna untuk lebih memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penanganan polusi udara, UNEP menjalankan peran sebagai aktor independent, karena dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaannya, UNEP tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. UNEP memiliki program – program kebijakan atau program – program kerja yang berkaitan dengan kasus polusi udara. UNEP menjalankan peran sebagai instrumen, hal ini dikarenakan UNEP memberikan kebijakan

kepada Bangladesh dengan menyelenggarakan program Climate and Clean Air Coalition (CCAC) yang didirikan oleh Bangladesh yang merupakan kemitraan sukarela yang berupaya mengurangi polusi udara bagi negara – negara yang membutuhkan bantuan. Akan tetapi, peran UNEP dalam menangani kasus polusi udara di Bangladesh ini belum memperlihatkan hasil yang signifikan, karena UNEP belum melakukan perannya sebagai instrumen secara maksimal, karena UNEP belum membantu Bangladesh dalam menangani kasus polusi udara ini secara khusus untuk Bangladesh, peneliti sudah menjelaskan bagaimana hambatan UNEP karena belum membantu Bangladesh dalam menangani kasus ini secara maksimal, terdapat beberapa hambatan di dalamnya yang menyebabkan UNEP belum bisa membantu Bangladesh dalam menangani kasus polusi udara ini secara efisien.

REFERENSI

- A, Patricia. dan Keckes, Stjepan. “The Regional Seas Programme of UNEP,” *Environmental Conservation*. Vol. 57 No. 2 (1982) 43–49.
- Afif Budiyo. “Pencemaran Udara : Dampak Pencemaran Udara Pada Lingkungan,” *Dirgantara*. Vol. 2 No. 1 (2001) 21 – 27.
- Agus Gindo Simanjuntak. “Pencemaran Udara,” *Buletin Limbah*. Vol. 11 No. 1 (2007) 34.
- AQI (Air Quality Life Index), “Country Spotlight Bangladesh : Pollution Ranking 1 out of 252 Countries” internet. 25 Desember 2023, <https://aqli.epic.uchicago.edu/country-spotlight/bangladesh/>
- Archer, Clive. *International Organizations : Third Edition*. London : Routledge, 2001.
- Biro Administrasi Kemahasiswaan Alumni dan Informasi Universitas Medan Area, “Pengertian, Macam, dan Langkah –

Langkah dari Teknik Analisis Data. “, Universitas Medan Area, (27 Januari 2022), internet. 25 Desember 2023. <https://bakai.uma.ac.id/2022/01/27/pengertian-macam-dan-langkah-langkah-dari-teknik-analisis-data/>

Bojanowski, Axel. “UN Embarrassed by Forecast on Climate Refugees.” SpiegelInternational (18 April 2011) internet. 24 Juli 2024, <https://www.spiegel.de/international/world/feared-migration-hasn-t-happened-un-embarrassed-by-forecast-on-climate-refugees-a-757713.html>.

Carrington, Damian. “Nations Halt Funding to UN Environment Programme as Outcry over Chief Grows”, The Guardian (25 September 2018) internet, 24 Juli 2024, <https://www.theguardian.com/environment/2018/sep/25/nations-halt-funding-to-un-environment-programme-as-outcry-over-chief-erik-solheim-grows>.

Doyle, Alister. “Reformed U.N. Formula for Making Planet Greener to Get First Test” Reuters (17 Februari 2013) internet, 24 Juli 2024, <https://www.reuters.com/article/us-test-idUSBRE91G03Q20130217/>.

Dugis, Vinsensio. TEORI HUBUNGAN INTERNASIONAL: Perspektif-Perspektif Klasik Edisi Revisi. Surabaya : CSGS, 2016. 74.

Fahmida Khatun Syed Yusuf Saadat Kashfia Ashraf. “Breathing Uneasy: An Assessment Of Air Pollution In Bangladesh.” internet, 18 Juli 2024, <https://www.theigc.org/sites/default/files/2023-11/BREATHING-UNEASY-An-Assessment-of-Air-Pollution-in-Bangladesh.pdf>

Gito Firman Wentuk. “Peran United Nations Environment Programme (UNEP) Dalam Menangani Kasus Pencemaran Lingkungan Used Acid Lead Battery (ULAB) Di Bangladesh Tahun 2018,” Skripsi., Universitas Kristen Satya Wacana, 2022.

Gumanti Awaliyah. “ Ini Alasan Polusi Udara di Asia Selatan Jadi yang Terburuk di Dunia. “ Republika (05 April 2024) internet. 05 Juni 2024. <https://esgnow.republika.co.id/berita/sbglkj463/ini-alasan-polusi-udara-di-asia-selatan-jadi-yang-terburuk-di-dunia>.

Igini, Martina. “Air Pollution: Have We Reached the Point of No Return?”, Earth Org (23 Oktober 2022) internet, 25 Juli 2024,

<https://earth.org/history-of-air-pollution/>.

- Imaniar. “ Peran UNEP Dalam Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) Sebagai Energi Terbarukan tahun 2019 – 2020, “ Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2021.
- Indanazulfa Qurrota A’yun. “Polusi Udara Dalam Ruang dan Kondisi Kesehatan : Analisis Rumah Tangga Indonesia,” Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Vol. 22 No. 1 (2023) 16 – 26.
- IQAir, “ Negara & Wilayah Paling Berpolusi di Dunia “, internet. 25 Desember 2023, www.iqair.com
- Ivanova, Maria. The Untold Story of the World’s Leading Environmental Institution : UNEP at Fifty. London : MIT Press, 2021. 250.
- Jackson, Robert dan Sorensen, Georg. Pengantar Studi Hubungan Internasional. Terj. Dadan Suryadipura. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005.
- K. Mahfuz, U. Darain, A Ahsan. “Brick Manufacturing Practice in Bangladesh : A Review of Energy Efficacy and Air Pollution Scenarios,” Journal of Hydrology and Environment Research. Vol. 1 No. 1 (2013) 60 – 65.
- Kamila Insani. “ Peran United Nation Environment Program (UNEP) Sebagai Lembaga Lingkungan Hidup Internasional dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, “ Skripsi, Universitas Indonesia, 2023.
- Kastiyowati I, Dampak Dan Upaya Penanggulangan Pencemaran Udara (Jakarta: Staf Puslitbang Tek Baktibang Dephan, 2001).
- Mawarda Turahman. “Peran United Nations Environment Programme (UNEP) Dalam Program Ecosystem-Based Adaptation (EbA) di Bangladesh,” Skripsi., UIN Alauddin Makassar, 2023.
- Mumbere, Daniel. “Tanzanian Appointed to Head U.N. Environment Programme” Africa News (21 November 2018) internet, 24 Juli 2024, <https://www.africanews.com/2018/11/21/tanzanian-appointed-to-head-united-nations-environment-programme/>.
- NW / G15, “Kegigihan Bangladesh Melawan Polusi Udara” Greeners (3 Juli 2016) internet, 19 Juli 2024, <https://www.greeners.co/ide-inovasi/kegigihan-bangladesh-melawan-polusi-udara/>.

O. Keohane, Robert dan S. Nye, Joseph. Power and Interdependence : Fourth Edition. Boston : Pearson Longman, 2012.

Richa Kanojia, "Air Pollution in Bangladesh: A Looming Crisis" BDLex, (2023), internet, 18 Juli 2024, <https://www.linkedin.com/pulse/air-pollution-bangladesh-looming-crisis-bdlex-manupatra>

Rudy, Teuku May. Teori, Etika, dan Kebijakan Hubungan Internasional.

Bandung : Angkasa, 1993. 27.

Soedomo M, Kumpulan Karya Ilmiah Pencemaran Udara.

Bandung (Bandung:ITB Bandung, 2001).

The World Bank, " High Air Pollution Level is Creating Physical and Mental Health Hazards in Bangladesh : World Bank ", World Bank Group, (4 Desember 2022) internet. 25 Desember 2023, <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2022/12/03/high-air-pollution-level-is-creating-physical-and-mental-health-hazards-in-bangladesh-world-bank>

UN Environment Programme, "Divisions and Offices", internet, 17 Juli 2024, <https://www.unep.org/about-un-environment-programme/why-does-un-environment-programme-matter/divisions>.

UNEP/OCHA, "Sundarbans Oil Spill Assessment: Joint United Nations/Government of Bangladesh Mission Union Civil Protection Mechanism," Desember. 2014 : 52.

UNESCO, Issues and Trends in Education for Sustainable Development (Paris : United Nations Education, Scientific & Cultural, 2018) 26 - 27.

Vika Azkiya Dihni. " Kualitas Udara di Bangladesh Paling Buruk se-Dunia, Bagaimana Indonesia?. " Databoks (22 Maret 2022) internet. 25 Desember

20

23.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/22/kualitas-udara-di-bangladesh-paling-buruk-se-dunia-bagaimana-indonesia>